

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

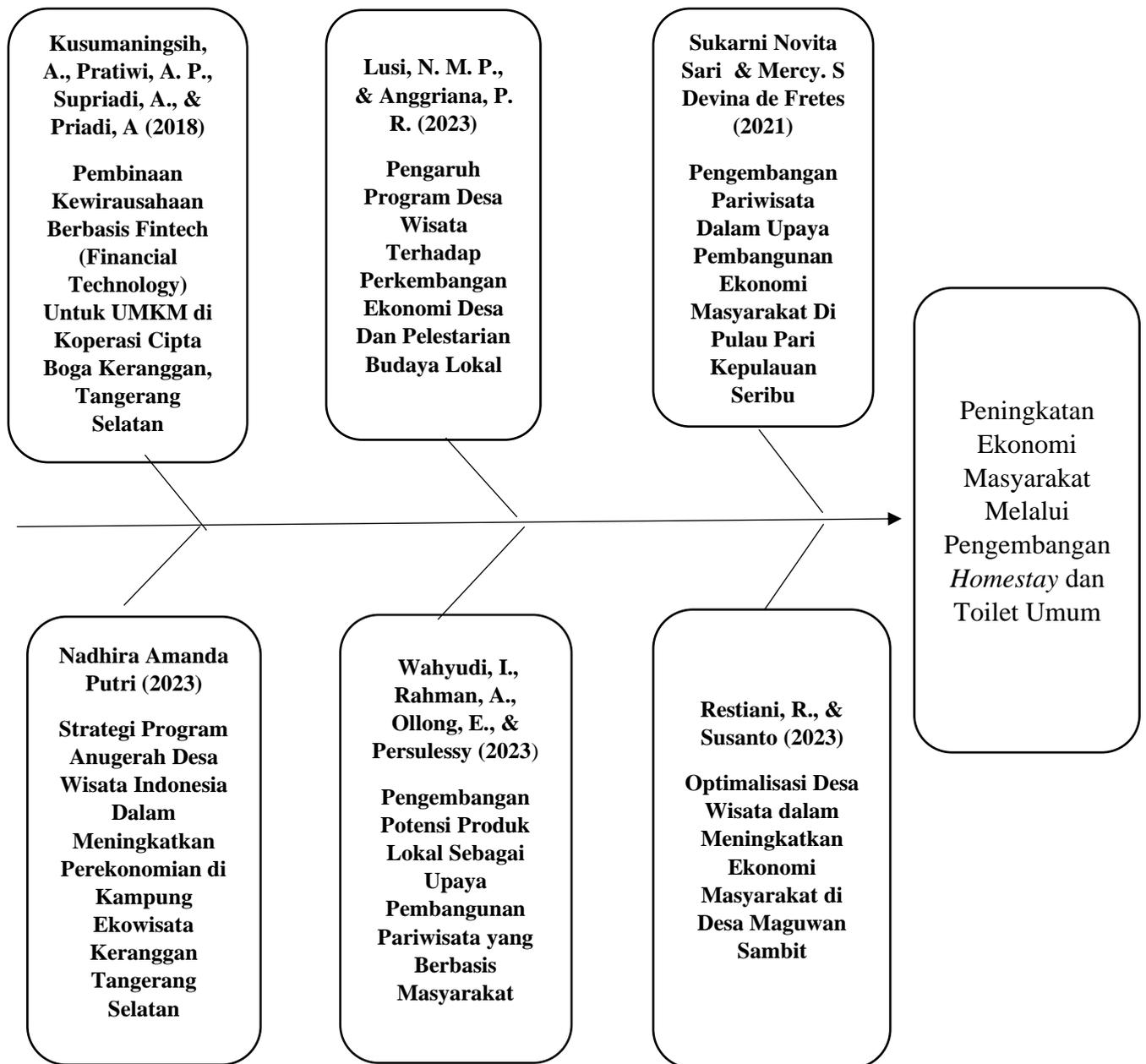
#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Digunakan 5 penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Ani Kusumaningsih, Adhitya Putri Pratiwi, Adih Supriadi, Andri Priadi, “Pembinaan Kewirausahaan Berbasis *Fintech (Financial Technology)* Untuk UMKM di Koperasi Cipta Boga Keranggan, Tangerang Selatan” Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1, No. 1 (2018). Hasil penelitian ini adalah pengemasan produk yang menarik, peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah Keranggan, keahlian dan kemampuan warga dalam mengelola produk yang dapat meningkatkan perekonomian dan termasuk dalam mengolah limbah, serta pemahaman dan pelaksanaan mengenai pemasaran berbasis *Fintech (Financial Technology)*.
2. Lusi, N. M. P., & Anggriana, “Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Desa dan Pelestarian Budaya Lokal” Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial Vol 12 No 1 (2023). Hasil dari penelitian adalah terdapat beberapa desa wisata yang mampu meningkatkan perekonomian desa, namun terdapat desa wisata yang belum mampu meningkatkan perekonomian desa. Hal ini dikarenakan kurangnya peran *stakeholder* dalam sosialisasi atau pemberian pemahaman terhadap masyarakat di desa wisata agar mampu mengembangkan potensi di desa mereka, akibatnya beberapa masyarakat desa tidak mampu berinovasi
3. Sukarni Novita Sari & Mercy. S Devina de Fretes, “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu” Jurnal Abiwara Vol. 2, No. 2 (2021). Hasil Penelitian

ini menemukan bahwa pemerintah daerah Kepulauan Seribu telah menerapkan tujuh strategi dalam mengembangkan industri pariwisata. Wilayah pesisir Indonesia menyediakan semua sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk berbagai pilihan pengembangan pariwisata. Salah satunya adalah Kepulauan Seribu. Sumber daya potensial wisata bahari Kepulauan Seribu memberikan peluang bagi industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional, dan dimanfaatkan serta tujuan wisata kelas dunia. Namun, masih ada beberapa masalah yang harus diperbaiki oleh pemerintah daerah untuk mendorong peningkatan pariwisata di Kepulauan Seribu.

4. Restiani, R., & Susanto, H. H, “Optimalisasi Desa Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Maguwan Sambit” Jurnal Pembangunan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Vol. 5 No. 1 (2023). Hasil Penelitian ini adalah bahwa sektor pariwisata Beji Gondang ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Potensi pengembangan wisata Beji Gondang sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar .
5. Wahyudi, I., Rahman, A., Ollong, E., & Persulesy, S. I, “Pengembangan Potensi Produk Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat” Jurnal Maneksi Vol. 12 No.1 (2023). Hasil Penelitian ini adalah kondisi desa yang berada dipesisir pantai yang bersih menjadikan negeri Morella memiliki banyak lokasi wisata pantai yang sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional maupun luar negeri. Permasalahan yang ada pada lokasi-lokasi wisata pantai Desa Morella adalah memiliki infrastruktur yang kurang memadai sehingga berpengaruh para daya tarik wisatawan. Selain itu tidak terdapat penjualan produk lokal sebagai oleh-oleh khas negeri Morella



**Gambar 2.1 Diagram *Fish Bone***

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan diagram *Fishbone* diatas, untuk dapat melihat *Novelty* dari penelitian terdahulu yaitu beberapa penelitian terdahulu diatas lebih berfokus terhadap pengaruh atau berkaitan dengan desa wisata terhadap pengembangan ekonomi dan pembinaan, penelitian terdahulu diatas lebih

berfokus membahas dari perspektif keilmuan ekonomi dalam mengkaji strategi peningkatan perekonomian. Sementara penelitian ini lebih ke arah perumusan strategi dengan pisau analisis yang berbeda karena menggunakan kajian atau keilmuan Administrasi Publik pada teori Geoff Mulgan (2009:19) yang mengarah pada teknis pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan perekonomian dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Strategi**

Strategi merupakan perencanaan untuk menggerakkan semua sumber daya yang dapat menguntungkan semua pihak dalam organisasi. Strategi juga merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor – faktor lingkungan (Jhon A. Bryne, 2010). Menurut David (2004) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dapat menciptakan suatu keberhasilan dari suatu organisasi sebagaimana diukur dengan daya saing strategis yang merupakan fungsi kemampuan organisasi dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat dibandingkan dengan usaha pesaing lainnya untuk meniru keunggulan yang ada saat ini. Menurut Jauch dan Glueck (2000) mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang disatukan secara menyeluruh dengan mengaitkan keutamaan perusahaan pada tantangan lingkungan dan yang merencanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad (2002) strategi adalah

alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Lynch dalam Wibisono (2006, p. 50-51) menyatakan bahwa strategi adalah sebuah pola maupun rencana yang mengintegrasikan dengan tujuan utama atau kebijakan perusahaan serta rangkaian tindakan pada sebuah pernyataan yang saling mengikat. Sedangkan menurut Argyris dalam Rangkuty (2001) menyatakan bahwa strategi yaitu sebuah respon yang dilakukan secara terus – menerus dan adaptif terhadap peluang serta ancaman *eksternal* dan kekuatan serta kelemahan *internal* yang mana bisa mempengaruhi organisasi. Menurut Wright (1996) strategi merupakan sebuah alat maupun tindakan yang dipakai oleh manajemen agar dapat mencapai kinerja yang konsisten dengan misi serta tujuan organisasi. Strategi juga merupakan pola maupun rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif (Quinn, 1990). Dalam Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999) strategi merupakan sebuah formulasi misi serta tujuan organisasi, termasuk didalamnya yaitu suatu rencana aksi (*action plans*) agar dapat mencapai tujuan dengan secara eksplisit dengan mempertimbangkan kondisi persaingan serta pengaruh – pengaruh dari kekuatan yang ada diluar organisasi yang secara langsung maupun tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Sedangkan menurut Tjiptono (2006:3) strategi sebagai suatu rencana dalam pembagian serta penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu agar dapat mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Didalam mengusulkan strategi terdapat 7 aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut (Goldworthy dan Ashley, 1996:98):

1. Menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang
2. Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya
3. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak pada pertimbangan keuangan
4. Diaplikasikan dari atas ke bawah
5. Strategi mempunyai orientasi eksternal
6. Fleksibilitas adalah sangat esensial
7. Strategi berpusat pada hasil jangka panjang

Sementara Argyris Mintzberg dan Miner yang dikutip dalam Rangkuti (1998:4) strategi merupakan respon secara terus – menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Sedangkan menurut Bryson (2001:189-190) strategi dapat dilihat sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi dan apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya. Agar strategi dapat berhasil dengan baik maka terdapat beberapa petunjuk yaitu sebagai berikut (Hatten dan Hatten, 1996:108 – 109) :

1. Strategi harus konsisten dengan lingkungan, strategi dibuat untuk mengikuti jalan perkembangan masyarakat dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
2. Strategi hendaknya disusun atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
3. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
4. Setiap organisasi tidak hanya membuat suatu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya.
5. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak memecahkan antara satu dengan yang lain.

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2) strategi merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr (2005) menjelaskan bahwa konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan, dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Menurut Kaplan dan Norton (2004:4-32) strategi dikembangkan dan berevolusi dari waktu ke waktu untuk memenuhi perubahan kondisi yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal dan kemampuan internal. Menurut Clausewitz (2016) dalam buku Yunus mengungkapkan bahwa strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

### **2.2.2 Manajemen Strategi**

Pada dasarnya, manajemen strategis adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan secara baik agar bisa mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Proses yang dilakukan secara berkelanjutan dengan cara mengevaluasi dan serta menetapkan strategi untuk bisa bersaing dengan baik, setelah itu dilanjutkan dengan mengevaluasi kembali strategi secara lebih teratur agar bisa menentukan tindakan yang nantinya akan dilakukan serta mengevaluasi perkembangannya atau dapat merencanakan strategi lainnya. Rangkaian tindakan dan keputusan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dapat diaplikasikan oleh seluruh anggota dalam organisasi dengan tujuan meraih dan merealisasikan visi dan misi organisasi.

Proses manajemen merupakan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategi, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan. Selain itu, Menurut John A Pearce II & Richard BR

(2013) mendefinisikan bahwa manajemen strategi merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang di bentuk untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Pearch II dan Robinson (2008) dikatakan bahwa manajemen strategi ini adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formula) dan pelaksanaan (implementasi) rencana – rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran – sasaran organisasi. Adapun, menurut Husein Umar (1999:86) manajemen strategi dikatakan sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan – keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Lawrance R. Jauch dan William F. Gluech (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998) manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Fred R. David (2011:5), manajemen strategi dapat di definisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Tujuan adanya manajemen strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/oportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. Sedangkan menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:10) manajemen strategi merupakan sebuah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang – ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan atau pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan sesuai dengan hasil temuan dalam beberapa penelitian (Schandel & Hofer, 1979; Sandbreg, 1992; Kraus & Kaurenen, 2009) menyimpulkan bahwa ada beberapa komponen pokok yang perlu mendapat perhatian dalam manajemen strategis yaitu :

1. Formulasi tujuan
2. Analisis dasar industri (perusahaan) dan lingkungan

3. Sumber daya internal dan eksternal
4. Implementasi
5. Pengawasan implementasi
6. Evaluasi

Menurut John dan Richard (Hendra, 2011), manajemen strategi merupakan sebuah alat keputusan dan tindakan yang menciptakan formulasi dan implementasi dari rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Ada 9 tugas pokok dalam manajemen strategis yaitu :

1. Memformulasikan misi perusahaan
2. Mengembangkan model analisis tentang strategi perusahaan yang menggambarkan kondisi di dalam internal dan keahlian perusahaan
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan
4. Menganalisis strategi pilihan yang sebanding bagi perusahaan
5. Mengidentifikasi setiap pilihan strategi yang ada dan memilih strategi
6. Mengenali dan menentukan strategi utama perusahaan yang bersifat jangka Panjang
7. Menjadikan tujuan dan strategi perusahaan yang bersifat jangka pendek
8. Melaksanakan strategi yang telah dipilih dengan anggaran dan alokasi sumber daya
9. Memperkirakan keberhasilan startegi apa yang telah di implementasikan

Sedangkan menurut Wheelen (2000), manajemen strategi adalah sebaris keputusan – keputus dan tindakan – tindakan manajerial yang menuju kepada penyusunan strategi – strategi yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT. Adapun menurut Roudledge Schuler. R.S (2010) manajemen strategi adalah titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internal dan kesempatan serta risiko yang terbentuk melalui lingkungan eskternal. Adapun menurut Salusu (2003:85) manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen

dan strategi, manajemen strategi merupakan peraturan atau pengelolaan, sedangkan strategi merupakan rencana yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2003) manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Menurut Barney (2007:27) manajemen strategi dapat di pahami sebagai suatu proses pemilihan dan penerapan strategi – strategi, sedangkan strategi adalah pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi – organisasi dapat mempertahankan kinerjanya. Selanjutnya, menurut Certo (2010) mendefinisikan bahwa manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Adapun menurut Solihin (2012:64) manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan yang kompetitif. Lalu, menurut Sofyan (2015:4) manajemen strategi merupakan suatu proses dari pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan seefektif mungkin dalam kondisi lingkungan perusahaan yang selalu berubah – ubah. Sedangkan menurut Jorfi, Yacob dan Shah (2011) manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis untuk utama dan semakin bertanggung jawab penting dari manajemen umum untuk posisi dan berhubungan organisasi dengan lingkungannya dalam cara yang akan memastikan kesuksesan dan membuatnya aman dari kejutan. Menurut Kirvoska (2011) manajemen strategi adalah proses proaktif untuk mencapai kompatibilitas jangka panjang dari area yang terkait di bidang pariwisata yang di rencanakan. Sedangkan menurut Roudledge Sculer. R.S. (2010) mengatakan bahwa manajemen strategi merupakan titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta risiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan sebuah cara menumbuhkan strategi sebuah organisasi sehingga dapat mencapai tujuannya dengan baik dan tepat sasaran dengan waktu yang telah ditetapkan

### **2.2.3 Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan untuk menikmati kegiatan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Gamal (2002), pariwisata merupakan bentuk atau suatu proses berpergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Kepergiannya karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya. Adapun menurut Prayogo (2018) pariwisata dapat di definisikan sebagai perjalanan seorang atau sekelompok dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginanya terpenuhi. Sinaga (2010) pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan. Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Menurut Nurdin (2019) Pariwisata merupakan perjalanan wisata yang dilakukan secara berulang kali, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman bagi pelakunya. Sedangkan menurut (Marsono dkk, 2016) pariwisata merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kepariwisataan, didalamnya termasuk pada pengembangan objek dan daya tarik wisata, dan usaha – usaha lainnya yang termasuk dalam bidang pariwisata. Selanjutnya menurut AJ. Burkat dalam

Damanik (2006) pariwisata dapat di definisikan sebagai kegiatan manusia yang bersifat sementara dalam jangka waktu yang pendek, ke tempat – tempat tujuan di luar tempat tinggal tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta di luar kegiatan – kegiatan mereka, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk pada kunjungan wisata. Namun menurut, Pitana dan Gyatri (2005) pariwisata merupakan kegiatan perpindahan manusia berjangka waktu pendek ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melakukan kegiatan selama di destinasi dan juga mempersiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika dikatakan Pitana dan Gyatri seperti itu, beda hal lagi yang di katakan Pendi (1994) beliau mengatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan manusia sementara waktu dengan tujuan ke luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya serta di luar kegiatan mereka dan selama di tempat tujuan mempunyai tujuan termasuk dalam kunjungan wisata. Lalu, menurut Mathieson dan Wall (1982) pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas ini dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya. Sedangkan Kusdianto (1996) beranggapan bahwa pariwisata merupakan suatu susunan organisasi, baik dari pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Lalu, menurut Herman V. Schulalard (1910) pariwisata merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang terdapat kaitannya dengan masuknya dan adanya kediaman dan Bergeraknya orang – orang asing keluar masuk suatu kota daerah atau negara.

Pariwisata merupakan gejala yang kompleks dalam masyarakat, yang didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya. (Soekadijo. 1996). Sedangkan menurut (H. Kodhyat, 1998) pariwisata

adalah perjalanan dari suatu tempat tinggal yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya menurut (Koen Meyers, 2009) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan, dengan tujuan bukan untuk menetap tetapi hanya untuk bersenang – senang dan menghabiskan waktu saat waktu libur serta tujuan – tujuan lainnya.

#### **2.2.4 Ekowisata**

Ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, namun pada hakikatnya ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Menurut Honey (1999) ekowisata merupakan perjalanan ke kawasan rentan, belum terjamah, dan dilindungi namun berdampak rendah dan skala kecil. Ekowisata mendidik wisatawan, menyediakan dana untuk konservasi, memberikan manfaat langsung bagi pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan mengedepankan respek terhadap perbedaan budaya dan hak asasi manusia. Sedangkan menurut IUCN (1996) memberikan pengertian yang diadopsi oleh banyak organisasi, yaitu ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara lingkungan dan kunjungan ke kawasan alami, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (serta semua ciri – ciri budaya masa lalu dan masa kini) untuk mempromosikan konservasi, memiliki dampak kecil dan mendorong perlibatan sosial ekonomi masyarakat lokal secara aktif sebagai penerima manfaat.

Sedangkan definisi yang diberikan oleh The International Ecotourism Society (1990) ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami untuk mengkonservasi lingkungan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal. Weaver (2001:105) ekowisata merupakan suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara

ekologis, sosial, budaya dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur – unsur spesifik lainnya. Sedangkan menurut Ryel dan Grasse (1991:164) ekowisata sebagai perjalanan penuh dengan tujuan untuk menciptakan suatu pemahaman sejarah budaya dan alam, dengan menjaga integritas ekosistem dan menghasilkan manfaat ekonomi yang mendorong konservasi. Western (1993:8) ekowisata adalah hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan, dan tentang mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan. Supriyanto (2008) menyatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan untuk usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Lalu, Latupapua (2007) ekowisata merupakan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Wood (2002) mendefinisikan bahwa ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertanggung jawab dengan berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan melibatkan Sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Selanjutnya Fennel (1999) ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam yang berkelanjutan dengan berfokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberikan dampak yang negatif pada lingkungan serta tidak bersifat konsumtif dan berorientasi lokal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan dan sangat diutamakan dan merupakan ciri khas dalam ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan akan tetapi juga pelaku wisata yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggung jawab tersebut (Danamik, 2006). Ekowisata mencakup beberapa yaitu edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, dan upaya dalam kegiatan konservasi. Pengembangan ekowisata harus mengarah

kepada prinsip – prinsip ekowisata untuk mencapai keberhasilan ekowisata dalam memperhatikan kelestarian dan pemanfaatan (Fandeli, 2000). Dalam strategi pengembangan ekowisata yaitu mengidentifikasi pentingnya sumber daya yang paling menentukan, mengidentifikasi dan mengisi produk untuk menetapkan tujuan dan program utama yang akan di unggulkan, lebih lanjut (Page dan Ross, 2002) membuat rencana perencanaan untuk pengembangan ekowisata terletak pada :

1. Perencanaan ekowisata menyertakan perlindungan lingkungan dan mengukur penggunaan lahan.
2. Perencanaan dengan proses perawatan ekologis, keanekaragaman biologi, dan memastikan bahwa pengguna sumber daya tetapi terawat.
3. Perencanaan ekologis cenderung mendekati nilai – nilai di dalam masyarakat setempat.
4. Memiliki ukuran – ukuran untuk mengevaluasi area alami.
5. Pendekatan perencanaan ekowisata harus meliputi nilai sosial dan menyertakan wisatawan serta masyarakat lokal di wilayah tersebut.

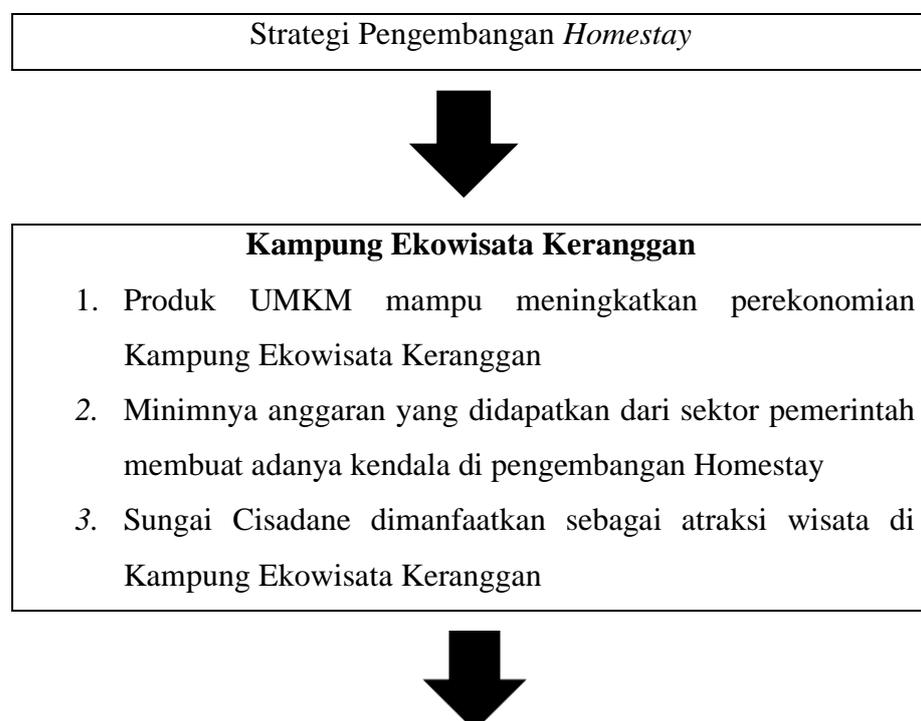
Didalam semua kegiatan wisata yang didukung oleh semua masyarakat dan produk yang ditawarkan harus tanpa mengurangi kualitas ekologi atau sumber daya alam, strategi pengembangan struktur organisasi untuk bereaksi terhadap pengembangan wisata, meliputi (William 1992 dan Fennel 1999) :

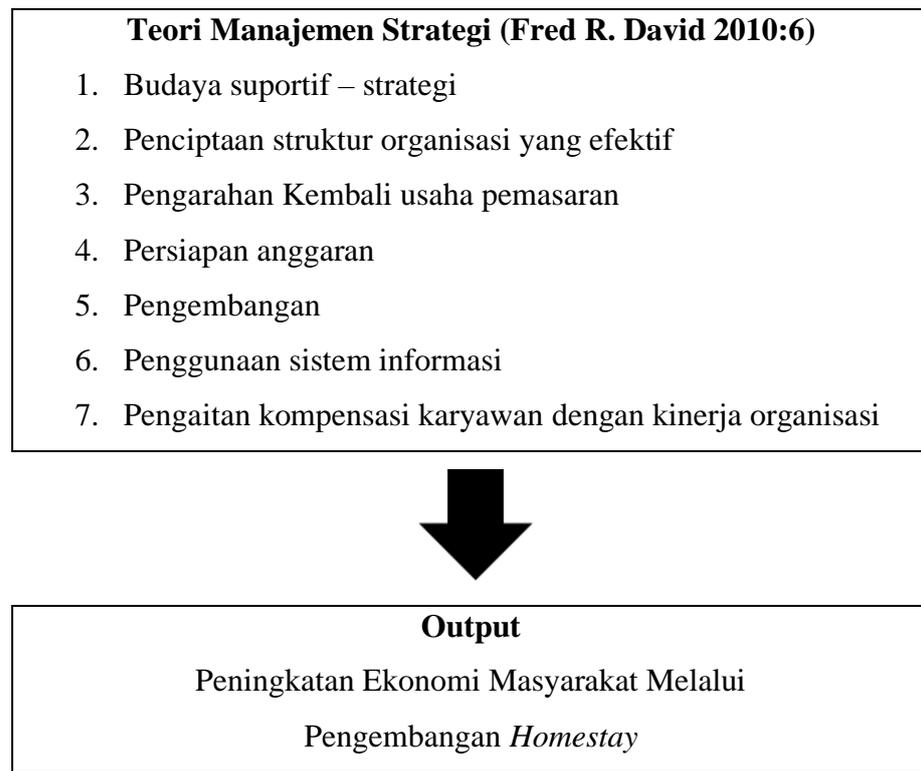
1. Pengembangan ekowisata disuatu kawasan dengan melibatkan masyarakat setempat dan implementasinya
2. Penghargaan dan pemahaman ekowisata merupakan suatu kebutuhan
3. Pengelolaan sumber daya daerah menentukan area yang pantas untuk area ekowisata dan mana yang tidak.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyaknya destinasi wisata alam yang menarik perhatian dan banyaknya desa wisata terpencil yang masih belum diketahui dan masyarakat yang lebih memilih luar negeri untuk berwisata yang menyebabkan devisa pariwisata menurun dan perekonomian di desa tersebut menurun dan lapangan kerja pun sedikit karena kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) membuat program tersebut berdasarkan tujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan penciptaan lapangan kerja, sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yaitu yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata nasional yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprotitaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa hal yang kemudian mampu memudahkan pemahaman atas penelitian ini kerangka pikir penelitian disajikan pada gambar dibawah ini





**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan penelitian Strategi Pengembangan *Homestay* dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan dapat di analisis menggunakan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David (2010:6), yaitu:

1. Budaya suportif – strategi, untuk melihat strategi – strategi melalui program apa saja yang sudah dibuat oleh POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan dalam meningkatkan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.
2. Penciptaan struktur organisasi yang efektif, untuk mengetahui strategi melalui struktur organisasi yang efektif yang dibuat oleh POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan dalam meningkatkan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.

3. Pengarahan Kembali usaha pemasaran, untuk mengetahui sejauh mana upaya POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan pada proses pengarah dan pemasaran dalam meningkatkan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.
4. Persiapan anggaran, untuk mengetahui bagaimana kesiapan dan penyediaan anggaran POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan dalam meningkatkan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.
5. Pengembangan, yaitu suatu usaha POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan pelatihan terhadap unsur – unsur internal maupun eksternal dalam meningkatkan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.
6. Penggunaan sistem informasi, untuk mengetahui sistem informasi yang digunakan oleh POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan dalam mendukung peningkatan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.
7. Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi, untuk mengetahui sejauh mana strategi terkait dengan kompensasi POKDARWIS dalam mempengaruhi peningkatan Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.